

**ANALISIS PERBANDINGAN PENENTUAN HARGA KRUPUK PATI  
MENGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING  
DAN METODE TRADISIONAL  
(STUDI PADA “KRUPUK PATI CAP MANTRI” DI GRESIK)**

**AHMAD SOFWAN HADI**

Jurusan Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya  
Email : sofyan1723@gmail.com

**ABSTRACT**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional yang digunakan oleh perusahaan, untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* dan untuk mengetahui perbedaan besarnya Harga Pokok Produksi pada perusahaan dengan menggunakan metode tradisional dan ABC.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan bagian produksi dan keuangan mengenai data yang terkait dengan Harga Pokok Produksi. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi pada Krupuk Pati cap Mantri. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan Harga Pokok Produksi.

Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional diperoleh hasil untuk produk adalah sebesar Rp. 17.653.320. Sedangkan dengan metode ABC diperoleh hasil untuk produk sebesar Rp. 17.658.799. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan ABC lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional.

**Kata kunci** : *Activity Based Costing*, Harga Pokok Produksi, Sistem tradisional

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the calculation of production cost with traditional methods employed by the company, to determine the calculation of Cost of Production with Activity-Based Costing System and to know the magnitude of Production at the company using traditional methods and Activity-Based Costing system.*

*This research is a qualitative descriptive study. Data collection methods used in this study is the observation and interviews. Interviews were conducted with the production department, and financial data relating to the Cost of Production. Research subjects in this study is the Cost of Production at Krupuk Pati cap Mantri. Object of this research is data relating to the determination of the Cost of Production.*

*Cost of Production by traditional methods the results obtained for products is Rp. 17.653.320. While the results obtained by the ABC method for product Rp. 17.658.799. The results showed that using ABC is more accurate than the traditional method.*

**Keywords**: *Activity Based Costing, Cost of Production, traditional system*

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember, awal munculnya virus corona covid-19 di Wuhan China. Dengan cepat menyebar dan melumpuhkan hampir seluruh dunia dan tentunya berdampak pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. Karena pandemi ini menurunkan daya beli masyarakat. Agar mampu bertahan, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) diharuskan berbenah mengikuti perubahan yang ada, beradaptasi adalah kunci utama. Persaingan harga dan kualitas produk harus tetap terjaga, disini lah peran penting dari kajian ilmiah yang mendalam.

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia dengan Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dibutuhkan keungguhan agar mampu bertahan dalam bidang usaha ini. Intensitas persaingan bidang usaha mengakibatkan terjadinya Price Sensitivity dimana perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh harga suatu produk atau layanan. Kesimpulannya, permintaan pada pasar bisa berubah hanya karena faktor harga.

Faktor penting agar bertahan dalam usaha ini adalah ketepatan dalam menentukan harga jual barang. Agar kemampuan tersebut dapat tercapai, produsen dituntut agar mampu menetapkan harga jual secara cermat. Harga jual harus ideal dan sesuai keinginan masyarakat supaya mampu bersaing dengan kompetitornya, dan jangan sampai merugikan diri sendiri karena terlalu rendah supaya dapat menutup semua beban yang produksi serta dapat memperoleh laba yang sesuai.

Harga produk harus ditetapkan secara cermat agar produk yang diproduksi terhindar dari overcosted (beban melampaui batasan) atau jangan sampai undercosted (bebannya lebih rendah dari batasan). Industri rumahan "Krupuk Pati cap Mantri" tergolong UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dimana usaha ini masih belum menggunakan metode perhitungan ABC (Activity based costing). Metode ini menelusuri biaya yang sangat spesifik serta akurat dibandingkan dengan metode Traditional Costing. Untuk saat ini Industri Rumahan "Krupuk Pati cap Mantri" menentukan harga pokok dan harga jualnya dengan memperhitungkan pengeluaran biaya kemudian dibagi total produk hasil produksi.

Mengacu pada penjelasan diatas, penulis terdorong melakukan penelitian mengenai perbandingan penentuan harga krupuk pati pada Industri Rumahan "Krupuk Pati cap Mantri" menggunakan metode perhitungan ABC (Activity based costing) dengan metode perhitungan Traditional Costing yang bertujuan membantu menetapkan nilai jual yang tepat.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Sedangkan dalam pengolahan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi tools of management, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

#### **B. Konsep Biaya**

##### **1. Pengertian Biaya**

Biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

##### **2. Objek Biaya**

Objek biaya adalah sesuatu seperti produk, aktivitas, proyek dan lain sebagainya atau tujuan biaya adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur apa saja yang memperoleh pembebanan biaya.

### 3. Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya sangat penting untuk informasi data biaya. Biaya dalam perusahaan manufaktur dapat diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penggunaan informasi biaya. Data suatu transaksi dapat menghasilkan informasi yang berbeda. Misalnya dari data biaya bahan dapat dihasilkan informasi tentang biaya produk atau biaya per fungsi.

### C. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang telah dikeluarkan selama periode yang sedang berjalan. Penetapan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai harga produk dan strategi produk.

### D. Komponen Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, dan Biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi diperhitungkan dari biaya produksi yang terkait dengan produk yang telah selesai selama periode tertentu.

### E. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

#### 1. Metode Harga Pokok Pesanan

biaya berdasarkan pesanan adalah sistem penentuan biaya produk yang mengakumulasikan dan membebankan biaya ke pesanan tertentu. Pengolahan produk akan di mulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (sales order), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan, tanggal pesanan diterima, dan harus diserahkan. Atas dasar pesanan penjualan akan dibuat perintah produksi untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan yang dipesan oleh pembeli.

Harga pokok pesanan dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikonsumsi oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai.

#### 2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pesanan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

#### 3. Manfaat Informasi Harga Pokok Proses

Dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk
  - a. Memantau realisasi biaya produksi

- b. Menghitung laba atau rugi periodic
- c. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan didalam neraca

#### 4. Pembebanan Biaya Tidak Langsung Pada Produk

##### a. Sistem Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional adalah sistem penentuan harga pokok produksi yang menggunakan dasar pembebanan biaya sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Sistem biaya tradisional didesain pada waktu teknologi manual, digunakan untuk pencatatan transaksi keuangan yang terjadi. Biasanya system tradisional ini dipergunakan oleh perusahaan manufaktur.

##### b. Metode *Activity-Based Costing*

Bahwa *Activity-Based Costing System* merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan. Sistem *Activity-Based Costing System* tidak hanya difokuskan dalam perhitungan kos produk secara akurat, namun dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui persediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya.

#### 5. Hierarki Biaya dalam *Activity Based Costing System*

Pada pembentukan kumpulan aktivitas yang berhubungan, aktivitas diklasifikasikan menjadi beberapa level aktivitas yaitu level unit, level batch, level produk dan level fasilitas. Pengklasifikasian aktivitas dalam beberapa level ini akan memudahkan perhitungan karena biaya aktivitas yang berkaitan dengan level yang berbeda akan menggunakan jenis *Cost Driver* yang berbeda. Hierarki biaya merupakan pengelompokan biaya dalam berbagai kelompok biaya (*Cost Pool*) sebagai dasar pengalokasian biaya.

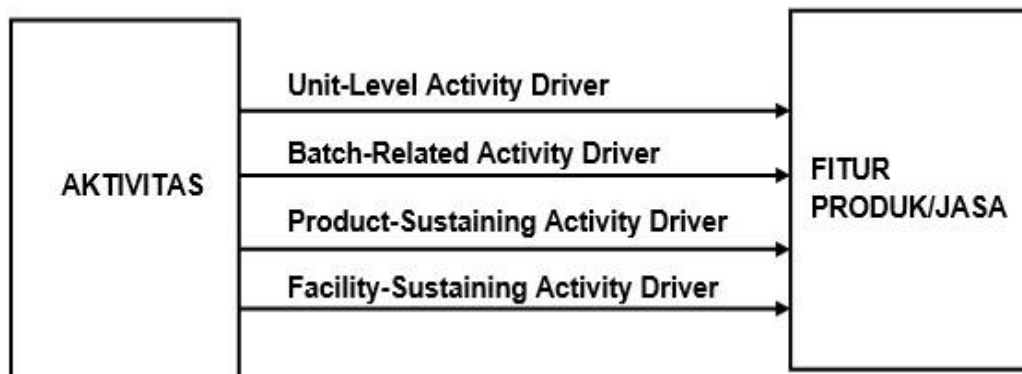
#### 6. Manfaat *Activity Based Costing System*

1. Membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, per produk ataupun per aktivitas.
2. Membantu pengambilan keputusan dengan baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat, hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mengenal perilaku biaya overhead pabrik dan dapat membantu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk objek yang lebih menguntungkan.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya overhead pabrik) kepada level individual dan level departemental.

#### 7. Prosedur Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan *Activity Based Costing System*

Pada *Activity-based costing system* meskipun pembebanan biaya-biaya *overhead* pabrik dan produk juga menggunakan dua tahap seperti akuntansi biaya, tetapi pusat biaya yang dipakai untuk pengumpulan biaya-biaya pada tahap pertama dan dasar pembebanan dari pusat biaya kepada produk pada tahap kedua sangat berbeda dengan akuntansi biaya. *Activity-based costing*

menggunakan lebih banyak cost driver bila dibandingkan dengan sistem pembebanan biaya pada akuntansi biaya.



#### Perbedaan Antara Activity Based Costing System dan Traditional Costing System

<b>Keterangan</b>	<i>Traditional Costing</i>	<i>Activity-Based Costing</i>
Tujuan	<i>Inventory valuation</i>	<i>Product costing</i>
Lingkup	Tahap produksi	Tahap desain, tahap produksi dan tahap dukungan logistic
Fokus	Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung	Biaya <i>overhead</i> pabrik
Periode	Periode akuntansi	Dasar hidup produk
Teknologi informasi yang digunakan	Metode manual	Komputer telekomunikasi

#### **Efektivitas**

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan sejauh mana target yang telah tercapai oleh manajemen perusahaan seperti kualitas, kuantitas, dan waktu. Yang sebelumnya target tersebut sudah direncanakan terlebih dahulu.

Dengan kata lain, efektivitas adalah suatu upaya atau tingkat keberhasilan tertentu yang mampu dicapai oleh seseorang atau perusahaan. Semakin banyak rencana yang dapat tercapai maka suatu kegiatan tersebut dianggap sudah efektif. Sebuah nilai efektivitas ditentukan dari bagaimana perusahaan menjalankan suatu pengendalian.

Pengertian efektivitas menurut Ravianto (2014:11) ialah seberapa baik pekerjaan yang dikerjakan, sejauh mana orang menghasilkan pekerjaan sesuai dengan harapan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu konsep yang begitu penting karena dapat memberikan gambaran atas keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai sasarannya atau dengan kata lain bahwa efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari kegiatan yang sudah dijalankan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efektivitas berbeda dengan efisiensi. Dikarenakan keduanya mengandung arti yang berbeda, meskipun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi melekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan.

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Jimmy Kamasih (2015) meneliti Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Activity Based Costing (ABC) pada UD. Cella Cake dan Bakery di kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan Activity-Based Costing System memberikan hasil yang lebih mahal dari sistem tradisional adalah pada Roti Pizza Ayam, Roti Sosis dan Donat. Sistem tradisional memberikan perhitungan laba yang lebih besar dibandingkan dengan sistem Activity-Based Costing, dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu cost driver sehingga banyak terjadi distorsi-distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan laba yang tidak relevan.

Putu Pande Yudiastra (2017), meneliti tentang analisis perbandingan metode activity based costing dan traditional costing untuk penentuan harga pokok produksi pada UKM Bali sari di kota Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kriteria atau Parameter yang digunakan dalam perancangan sistem ini diantaranya adalah jumlah unit yang diproduksi per jenis produk, jam tenaga kerja langsung per unit produk, jam kerja mesin per unit produk, kebutuhan bahan per unit produk, harga bahan langsung per unit, upah tenaga kerja langsung per jam. Penentuan harga produksi menggunakan metode Activity Based Costing menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan metode sederhana, karena variable yang digunakan lebih banyak daripada metode sederhana.

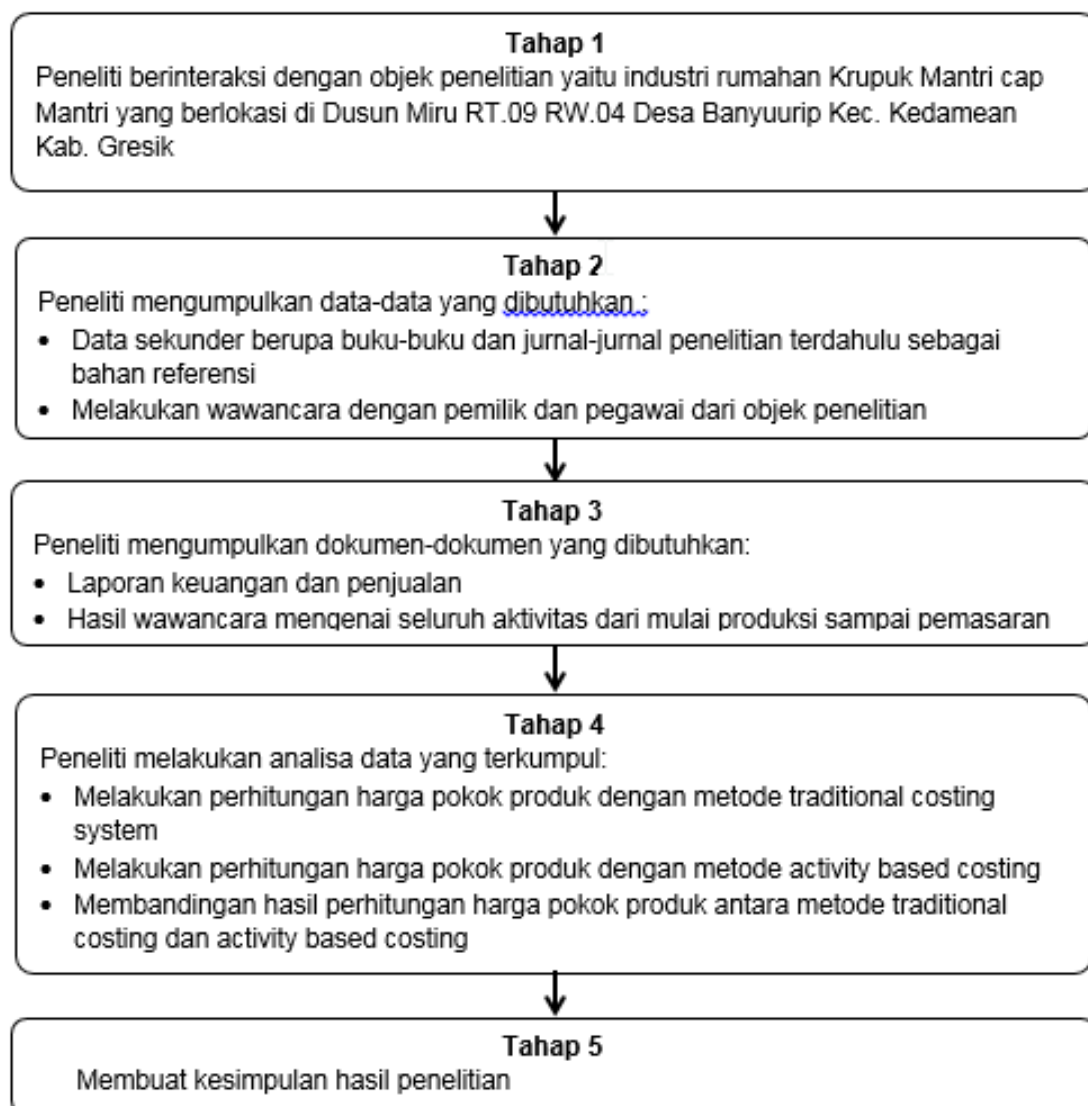
Muhamad Sofian Hasan (2019), meneliti tentang Perbandingan Penentuan Harga Donat Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Dan Metode Traditional Costing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional diperoleh hasil untuk donat adalah sebesar Rp 10.605.000. Sedangkan dengan metode ABC diperoleh hasil untuk produk donat sebesar Rp 10.622.562. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan ABC lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional.

Faradiba Dewi Imansari (2019) melakukan penelitian tentang perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode activity based costing dengan pendekatan full costing pada CV. Mandiri label di Sidoarjo dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode sistem Activity Based Costing untuk menentukan harga pokok produksi pada penelitian CV. Mandiri Label sudah sesuai karena pembagian biaya sudah jelas berdasarkan pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi masing – masing produk.

Nur Fikriansyah Hidayana (2016), melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan activity based costing terhadap kinerja perusahaan pada PT. Yutex Surya Abadi di Bandung. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa activity based costing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di PT. Yutex Surya Abadi dalam menentukan harga pokok produksinya.

Hakim (2016), melakukan penelitian tentang Activity-Based Costing dan Derivatifnya serta Signifikansinya pada Lingkungan yang Mutakhir. Penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi activity-based costing beserta turunannya, yaitu time-driven activity-based costing dan fuzzy time-driven activity-based costing melalui beberapa penelitian yang relevan serta melihat signifikansi dari sistem ini pada lingkungan bisnis yang mutakhir. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Activity-based costing dan turunannya memiliki kemampuan selain mengurangi distorsi dan meningkatkan akurasi juga dapat menjadi suplemen bagi teknik akuntansi manajemen lain

### KERANGKA BERFIKIR



## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam menggunakan pendekatan data kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data biaya yang terjadi pada Usaha Home Industri.

### **B. Populasi dan Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang terjadi dalam semua kegiatan produksi hingga menjadi barang jadi dalam pembuatan krupuk donat di usaha Industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri”, baik berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan purposive sampling.

### **C. Sumber dan Pengumpulan Data**

Data Primer: catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh berupa data tentang biaya-biaya yang menyangkut harga pokok produk melalui wawancara dengan pemilik usaha Industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri”.

Data Sekunder: digunakan dalam penelitian ini berupa internet/website, jurnal, dokumen-dokumen, laporan-laporan dari pemilik usaha dan sebagainya.

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang di gunakan adalah penelitian dilapangan, wawancara, pengumpulan data tertulis dan perpustakaan.

#### **1. Analisis Data**

Analisis data yg digunakan adalah Pengumpulan data, data reduction, data display, conclusion drawing

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti terhadap Industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” adalah sebagai berikut:

1. Industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” sudah tepat membebaskan biaya dalam penentuan harga pokok produknya, hal ini dapat diketahui dari selisih hasil perbandingan metode tradisional dan ABC (activity based costing) pada industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” yang cukup kecil yakni Rp. 9/unit.
2. Penerapan metode ABC (activity based costing) pada industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” masih kurang efektif, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya manusia yang masih rendah dan pertimbangan skala usaha yang masih kecil.

Hasil uraian diatas diketahui bahwa perhitungan dengan metode Activity Based Costing perhitungannya lebih akurat dan detail berbeda dengan perhitungan metode Traditonal Costing yang lebih sederhana. Semakin akurat dan terperinci, memaksimalkan laba yang didapat. Tetapi hal tersebut tidak diterapkan pada semua jenis usaha, menyesuaikan kondisi masing-masing dan skala usaha.

## **SARAN**

### **1. Bagi Perusahaan**

Harapan peneliti setelah melakukan penelitian terhadap Industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” adalah dapat memberi masukan yang berarti dan bernilai terhadap perusahaan. Tetapi berdasarkan fakta di lapangan, peneliti lebih merekomendasikan industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” tetap menerapkan metode Traditional Costing. Dengan beberapa alasan sebagai berikut:



- 1) Karena terdapat selisih yang sedikit dari metode sebelumnya, yakni Rp. 9 / per unit hal ini menunjukkan metode perhitungan sebelumnya yakni metode tradisional sudah cukup terperinci.
  - 2) Karena pertimbangan skala usaha yang masih kecil dan SDM dalam Industri rumahan “Krupuk Pati cap Mantri” masih rendah dikhawatirkan akan membebani dalam membayar jasa untuk menghitung harga pokok produksi jika menggunakan metode Activity Based Costing.
  - 3) Tetapi apabila usaha ini sudah berkembang pesat, maka akan lebih baik jika menggunakan metode Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi.
2. Bagi Penelitian
- Bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang memiliki skala lebih besar atau pada perusahaan yang memiliki aktivitas-aktivitas produksi yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah, 2012, Akuntansi Biaya, Jakarta: Salemba Empat.
- Armanto, Witjaksono, 2013, Akuntansi Biaya Edisi Revisi, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, K. William, 2013, Akuntansi Biaya Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Evaluasi Mahasiswa, Penentuan Harga Pokok Berdasarkan Aktivitas (Activity Based Costing), <http://sites.google.com/a/gasy.web.id/evaluasi/refferensi/penentuan-hargapokok-berdasarkan-aktivitas-activity-based-costing> (diakses tanggal 7 Januari 2020).
- Hudayana Fikriansyah Nur, 2016, Penerapan Activity Based Costing terhadap Kinerja Perusahaan (Dengan pendekatan Performance Prism) pada PT. Yutex Surya Abadi. Bandung.
- J. Moelong.Lexy, 2014, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2012, Akuntansi Biaya Edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- \_\_\_\_\_ 2013, Sistem Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_ 2015, Akuntansi Biaya Edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pelo Gabryela Horman, 2012, Penerapan Metode Activity Based Costing pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya di Makassar.
- PT Toko Mesin, Peluang Bisnis Donat dan Analisa Usahanya, <http://www.tokomesin.com/peluang-bisnis-donat-dan-analisa-usahanya.html> (diakses tanggal 18 Pebruari 2020).
- Rahmaji Danang, Penerapan Activity Based Costing untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama, [http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as:\\_sdt=0%2C5&q=activity+based+costing+dan+tradisional&oq=activity+based+cost+dan+tradi#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DjwNYbsE2GrKJ](http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as:_sdt=0%2C5&q=activity+based+costing+dan+tradisional&oq=activity+based+cost+dan+tradi#d=gs_qabs&u=%23p%3DjwNYbsE2GrKJ) (diakses tanggal 29 oktober 2019).
- Rendy. Devie, 2013, Analisis Pengaruh Activity Based Costing terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Organisasi, Surabaya.
- Rudianto, 2013, Akuntansi Manajemen Informasi untuk Mengambil Keputusan Strategis, Jakarta: Erlangga.
- Salman Riza Kautsar, 2013, Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing Edisi Pertama, Jakarta: INDEKS.

- Samryan. LM, 2012, Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Saputra Hendro Saputra, 2013, Penerapan Activity Based Costing Sebagai Salah Satu Alternative Dasar Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Benyamin Galuh Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.
- Siregar, Baldric. dkk, 2013, Akuntansi Biaya Edisi 2, Yogyakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_2014, Akuntansi Biaya Edisi 2, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_2016, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.